



| 2025



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN



DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025. LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam melaksanakan program dan kegiatan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkebunan sampai dengan akhir tahun 2024, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai landasan penyusunan LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 adalah Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2020-2024 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029 serta Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025.

LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan serta sebagai bahan evaluasi dalam upaya perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025.

Keberhasilan dan pencapaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 sangat ditentukan oleh dukungan dan kerjasama yang sinergis dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan. Semoga dokumen ini menjadi pertanggungjawaban kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 yang memadai dan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai bahan masukan untuk keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2026

Direktur Perbenihan Perkebunan,



Ebi Rulianti, S.P., M.Sc.

NIP. 19790923 200212 2 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan yang tertuang dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 – 2029.

Direktorat Perbenihan Perkebunan pada periode Tahun 2025-2029 melalui Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029 kegiatan Dukungan Perbenihan Perkebunan dengan 2 (dua) sasaran kegiatan yaitu (1) Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan; dan (2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel. Program dan sasaran program Direktorat Perbenihan Perkebunan turut mendukung ketercapaian dari program yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian, dan terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif dan efisien serta anggaran yang akuntabel.

Dalam pencapaian program tersebut, pada tahun 2025 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan dengan 16 indikator kinerja sasaran strategis yang menjadi target Direktorat Perbenihan Tanaman Perkebunan. Dari 2 (dua) sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja sasaran strategis, 5 (lima) indikator kinerja masuk kategori **Sangat Berhasil** dan 11 indikator kinerja masuk dalam kategori **Berhasil**.

Indikator kinerja yang termasuk kategori **sangat berhasil** yaitu: persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit, persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa, ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi, persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao dan persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **berhasil** yaitu persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu, persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada, persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala, persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh, persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili, persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet, persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh, persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete, persentase ketersediaan benih tanaman

palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya; persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya dan tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Secara umum keberhasilan kegiatan penguatan perbenihan perkebunan didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Efisiensi pelaksanaan kegiatan yang mendukung dan yang kegiatan penunjang lainnya;
2. Dukungan nursery perkebunan baik nursery pemerintah maupun nursery swasta dan swadaya;
3. Dukungan ketersediaan kebun sumber benih, ketersediaan sumber benih yang cukup sesuai kebutuhan pembesaran dan pengembangan;
4. Dukungan pengembangan tanaman perkebunan, baik untuk ekstensifikasi dan rehabilitasi (*replanting*).

Pagu awal Direktorat Perbenihan Perkebunan sebesar Rp22.894.220.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2025 terjadi penyesuaian anggaran, blokir anggaran (*automatic adjustment*) serta adanya alokasi Anggaran Belanja Tambahan (ABT) di akhir Triwulan III sehingga Pagu akhir Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Revisi DIPA XV sebesar Rp1.026.539.832.000,- yang terdiri dari anggaran Reguler sebesar Rp33.819.406.000,- dan ABT sebesar Rp992.720.426.000,-.

Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 sebesar Rp554.555.744.809,- atau sebesar 54,02% dari total pagu anggaran sebesar Rp1.026.539.832.000,- dengan capaian fisik 99,91%; tingkat efisiensi 53,48% dan nilai efisiensi 76,74%.

Keberhasilan capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan hasil kerja keras dari seluruh jajaran Direktorat Perbenihan Perkebunan serta dukungan seluruh pemangku kepentingan, baik di pusat maupun daerah. Suksesnya program dan sasaran ini terletak pada komitmen dan kerja keras bersama, baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Masyarakat, Gapoktan/Poktan, Organisasi Kemasyarakatan, Perguruan Tinggi, serta *stakeholder* lainnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Eksekutif Summary	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	2
C. Susunan Organisasi Dan Tata Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan	3
D. Sumber Daya Manusia Direktorat Perbenihan Perkebunan	6
E. Isu Strategis	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN	11
A. Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 – 2029	11
B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN	15
A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025	15
1. Target dan Kinerja Tahun 2025	16
2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir	19
3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029	20
4. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional	20

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternative Solusi yang Telah Dilakukan	23
6. Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya	24
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan	26
B. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025	26
BAB IV PENUTUP	29
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin	7
Tabel 2. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	8
Tabel 3. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional Tertentu (JPT)	8
Tabel 4. Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029	12
Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025	17
Tabel 6. Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)	21
Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025	24
Tabel 8. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Awal Desember 2024)	32
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Januari 2025)	33
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Pebruari 2025)	34
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Maret 2025)	35
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Juli 2025)	36
Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Desember 2025)	37
Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2025	38
Lampiran 8. Hasil Pengukuran Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Tahun 2025	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Permentan No 19 Tahun 2022 dan Kepmentan No 278/KPTS/OT.050/M/06/2023	6

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian yang berperan besar dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perkebunan tidak hanya menghasilkan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, kopi, kakao, teh, karet, dan tebu, tetapi juga menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, sektor perkebunan menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Salah satu program Direktorat Jenderal Perkebunan yang dilakukan untuk mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian dalam mencapai visi dan misi pada sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan pada tahun 2025-2029, yaitu tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perlu dilakukan pengelolaan benih tanaman perkebunan yang berkualitas untuk memastikan ketersediaan dan kualitas benih yang memadai. Kualitas benih yang baik akan mempengaruhi produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Selain itu, pengelolaan benih juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutannya.

Direktorat Perbenihan Perkebunan merupakan salah satu unit Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian yang memegang peran penting dan sangat strategis dalam memberikan fasilitasi teknis dukungan penyediaan benih tanaman perkebunan yang unggul, bermutu dan bersertifikat serta pembinaan kepada seluruh pelaksana kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan. Melalui kegiatan Dukungan Perbenihan Perkebunan, penyediaan benih tanaman perkebunan dilaksanakan secara efektif dan efisien pada tahun 2025 dengan menjunjung aspek akuntabilitas dan transparansi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

Melalui LAKIN Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2025 ini, seluruh capaian dari sasaran program/kegiatan akan disajikan sebagai rangkaian proses monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan. Seluruh indikator kinerja yang

ditetapkan telah diukur dan dievaluasi dampaknya serta dianalisis untuk mengetahui kendala dan langkah perbaikan lebih lanjut. LAKIN disusun secara sistematis dan periodik setiap akhir tahun anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 juga sebagai bentuk pertanggungjawaban serta untuk memberikan umpan balik dan atau bahan refleksi bagi perbaikan perencanaan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan ke depan.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian telah menetapkan Tugas dan Fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian. Direktorat Perbenihan Perkebunan dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perbenihan tanaman perkebunan. Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Perbenihan Perkebunan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian dan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan tanaman perkebunan; dan
- f. Pelaksanaan urusan usaha Direktorat tata Perbenihan Perkebunan. Direktorat Perbenihan Perkebunan terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

C. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Perbenihan Perkebunan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menetapkan Susunan Unit Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan, terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha; dan
2. Kelompok Jabatan Fungsional.

Masing-masing unit organisasi tersebut, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, dan kearsipan Direktorat Perbenihan Perkebunan;
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan uraian tugas pada peraturan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Subtansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian menetapkan Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan, terdiri atas :

- a. Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih
 - 1) Tim Kerja Penilaian dan Pengawasan Varietas; dan
 - 2) Tim Kerja Pengawasan Mutu dan Perizinan Benih.
- b. Kelompok Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma
 - 1) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa Sawit; dan
 - 2) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa dan Aneka Palma.
- c. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain
 - 1) Tim Kerja Benih Tanaman Semusim; dan
 - 2) Tim Kerja Benih Tanaman Tahunan Lain.
- d. Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan
 - 1) Tim Kerja Kelembagaan Perbenihan; dan
 - 2) Tim Kerja Kemitraan Kelembagaan Benih.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Kelompok Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih
Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian, pelepasan dan penyebaran varietas benih perkebunan, dan

pengawasan peredaran dan perizinan benih serta pengawasan mutu benih tanaman perkebunan.

1) Tim Kerja Penilaian dan Pengawasan Varietas

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian, pelepasan, penyebaran dan pengawasan varietas benih tanaman perkebunan.

2) Tim Kerja Pengawasan Mutu dan Perizinan Benih

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengawasan mutu benih perkebunan dan perizinan benih tanaman perkebunan.

b. Kelompok Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

1) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa Sawit

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa sawit.

2) Tim Kerja Benih Tanaman Kelapa dan Aneka Palma

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman kelapa dan aneka palma.

c. Kelompok Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman semusim dan tahunan lain.

1) Tim Kerja Benih Tanaman Semusim

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman semusim.

2) Tim Kerja Benih Tanaman Tahunan Lain

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan

teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penyediaan benih tanaman tahunan lain.

d. Kelompok Kelembagaan Perbenihan Perkebunan

Mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kelembagaan perbenihan serta kemitraan kelembagaan benih.

1) Tim Kerja Kelembagaan Perbenihan

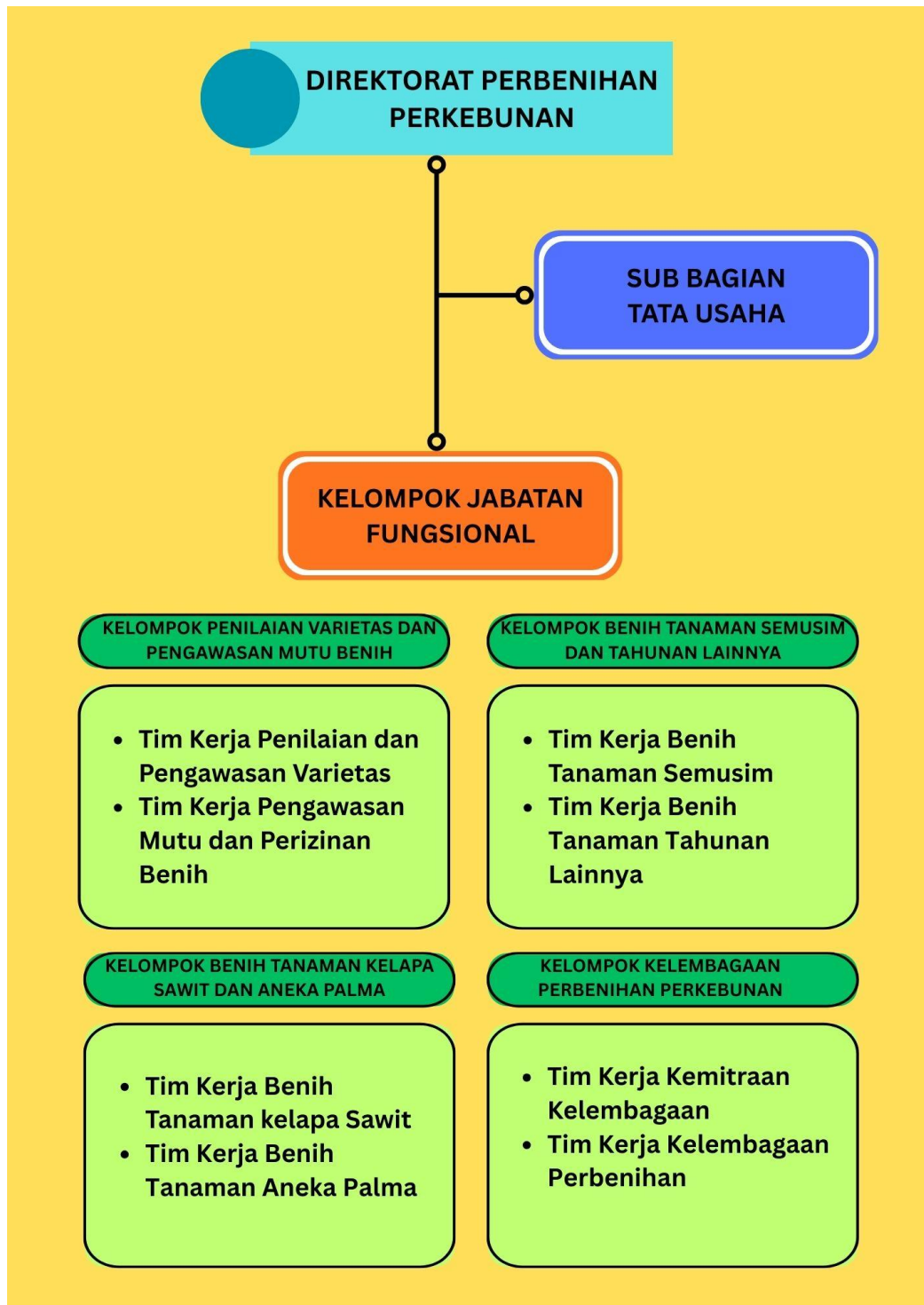
Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kelembagaan perbenihan.

2) Tim Kerja Kemitraan Kelembagaan Benih

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang kemitraan kelembagaan benih.

Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan terdiri atas Jabatan Fungsional dan Pelaksana. Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Perbenihan Perkebunan meliputi Jabatan Fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Perbenihan Perkebunan. Jumlah dan jenjang Jabatan Fungsional dan Pelaksana ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Permentan Nomor 19 Tahun 2022 dan Kepmentan Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 dapat dilihat pada **Gambar 1**.

STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN
BERDASARKAN PERMENTAN NO 19 TAHUN 2022 &
KEPMENTAN NO 278/KPTS/OT.050/M/06/2023



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Perkebunan Berdasarkan Permentan No 19 Tahun 2022 dan Kepmentan No 278/KPTS/OT.050/M/06/2023

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan 2025

D. Sumber Daya Manusia Direktorat Perbenihan Perkebunan

Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi sampai dengan 31 Desember 2025 didukung oleh 56 orang pegawai yang terdiri dari 49 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 7 (tujuh) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pegawai tersebut tersebar di 4 (empat) Kelompok Kerja dan bagian Tata Usaha. Sebaran pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	KELOMPOK KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih	4	7	11
2.	Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	4	8	12
3.	Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain	5	5	10
4.	Kelembagaan Perbenihan Perkebunan	6	7	13
5.	TU Perbenihan Perkebunan	6	4	10
Total Pegawai		25	32	56

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan 2025

Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan didominasi oleh perempuan sebesar 57% atau 32 orang dan 43% atau 25 orang adalah laki-laki. Proporsi laki-laki terbanyak berada pada Kelompok Kerja Kelembagaan dan yaitu 46% atau sebanyak 6 orang dan proporsi perempuan 54% atau sebanyak 7 orang. Sedangkan proporsi laki-laki paling sedikit berada pada Kelompok Kerja Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yaitu 33% atau sebanyak 4 orang dan proporsi perempuan 67% atau sebanyak 8 orang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan didominasi oleh tingkat Pendidikan S1 yaitu sebesar 50% atau 28 orang, diikuti lulusan S2 sebesar 41% atau 23 orang, lulusan Diploma sebesar 2% atau 1 (satu) orang dan lulusan SD-SMA sebesar 7% atau 4 (empat) orang. Untuk tingkat pendidikan S3 di Direktorat Perbenihan Perkebunan belum ada, oleh karena itu perlu adanya dorongan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan, tidak hanya untuk S3 tetapi juga untuk S1 dan S2 dengan cara memperbanyak informasi beasiswa dan pilihan perguruan tinggi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia di Direktorat Perbenihan Perkebunan. Sebaran pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	KELOMPOK KERJA	S2	S1	DIPLOMA	SD-SMA	JUMLAH
1.	Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih	5	6	0	0	11
2.	Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	7	4	0	1	12
3.	Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain	5	5	0	0	10
4.	Kelembagaan Perbenihan Perkebunan	5	6	0	2	13
5.	TU Perbenihan Perkebunan	1	7	1	1	10
Total Pegawai		23	28	1	4	56

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan 2025

Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu (JPT), pada Direktorat Perbenihan Perkebunan terdapat 2 (dua) jabatan fungsional yaitu Pengawas Benih Tanaman Perkebunan (PBT) sebanyak 29 orang dan Pengawas Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) sebanyak 1 (satu) orang. Jabatan Fungsional PBT di Direktorat Perbenihan Perkebunan terdapat 3 (tiga) jenjang yaitu Fungsional PBT Ahli Pertama sebanyak 7 (tujuh) orang, Fungsional PBT Ahli Muda sebanyak 12 orang dan Fungsional Ahli Madya sebanyak 10 orang. Sedangkan Jabatan Fungsional Pengawas Alat dan Mesin Pertanian di Direktorat Perbenihan Perkebunan terdapat 1 (satu) jenjang yaitu Fungsional Pengawas Alsintan Ahli Muda sebanyak 1 (satu) orang. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional Tertentu (JPT) secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Sebaran Pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan per 31 Desember 2025 Berdasarkan Jenjang Jabatan Fungsional Tertentu (JPT)

NO.	KELOMPOK KERJA	PBT Ahli Pertama	PBT Ahli Muda	PBT Ahli Madya	Pengawas Alsintan Ahli Muda	JUMLAH JPT
1.	Penilaian Varietas dan Pengawasan Mutu Benih	2	2	4	0	8
2.	Benih Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	2	3	3	0	8
3.	Benih Tanaman Semusim dan Tahunan Lain	3	4	1	0	8
4.	Kelembagaan Perbenihan Perkebunan	0	3	2	1	6
Total Pegawai		7	12	10	1	30

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan 2025

E. ISU STRATEGIS

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan budidaya tanaman perkebunan adalah ketersediaan benih unggul. Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman dan merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan pembangunan perkebunan yang efisien dan berdaya saing tinggi. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan efisiensi dan daya saing usaha perkebunan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan benih unggul dan sarana produksi bermutu. Secara umum, pengetahuan tentang berbagai aspek mutu benih sangat berperan dalam perkembangan komoditi perkebunan dan akan terus memainkan peran utama dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan di masa mendatang.

Penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat dapat menurunkan hasil produksi, hal ini ditunjukkan dengan kondisi pertumbuhan tanaman yang kurang baik karena rendahnya mutu fisik, fisiologis, dan meningkatnya kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman. Proses untuk mendapatkan benih unggul, bermutu dan bersertifikat membutuhkan sinergitas antara ketersediaan produksi benih dengan kebutuhan di lapangan yang dikemas dalam manajemen sistem perbenihan. Disisi lain dengan semakin berkembangnya dunia usaha perbenihan perkebunan yang dapat menghasilkan beragam produk dengan mutu yang baik, kebutuhan akan penggunaan benih unggul bermutu, optimis dapat terpenuhi.

Salah satu faktor penentu keberhasilan budi daya tanaman di tingkat petani adalah penggunaan benih bermutu dengan kontribusi sekitar 40% terhadap keberhasilan pertanaman. Saat ini penggunaan benih bermutu di tingkat petani relatif rendah akibat terbatasnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap benih unggul bermutu di kawasan pengembangan. Sementara benih yang beredar di masyarakat masih banyak yang belum menggunakan benih yang bersertifikat dan berlabel. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan diawali dengan penggunaan benih unggul bermutu, serta didukung pemenuhan pelaksanaan sesuai standar *Good Agricultural Practices* (GAP). Sasaran yang hendak dicapai adalah tersedianya benih tanaman perkebunan dalam jumlah yang cukup pada kawasan pengembangan. Penyediaan benih bermutu oleh pemerintah salah satunya diwujudkan melalui pembangunan Nursery yang dilengkapi dengan sarana dan prasarananya serta pembangunan kebun sumber benih di sejumlah kawasan pengembangan komoditas tanaman perkebunan.

Beberapa permasalahan dalam penyediaan benih meliputi (i) lokasi penyedia benih jauh dari lokasi pengembangan komoditas perkebunan; (ii) ketersediaan benih unggul dengan produktivitas tinggi terbatas; dan (iii) mutu benih masih rendah. Selain itu, pengadaan benih belum sesuai dengan musim tanam, biasanya benih sampai di lokasi setelah musim tanam dan kadangkala benih sudah kadaluarsa dan mengalami penurunan kualitas.

Direktorat Jenderal Perkebunan terus berupaya untuk memperbaiki permasalahan terkait dengan sistem perbenihan nasional yaitu dengan cara penyediaan benih unggul pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan, pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber benih serta pembangunan nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan. Diharapkan agar para pekebun terhindar dari berbagai kerugian akibat penggunaan benih yang tidak unggul, tidak bermutu, dan tidak bersertifikat.

Upaya yang dilakukan untuk memudahkan konsumen mendapatkan benih maka telah ditetapkan produsen benih yang merupakan kelembagaan usaha perbenihan yang memproduksi benih berupa biji/kecambah/setek maupun benih siap salur, dengan demikian benih yang dihasilkan merupakan benih yang berkualitas. Sedangkan untuk menjamin kualitas sumber benih dan benih yang beredar, produksi benih unggul harus melalui "sertifikasi". Ditjen Perkebunan secara operasional mempunyai 3 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat untuk mengawasi dan menguji mutu benih di seluruh Indonesia. Ketiga UPT Pusat dimaksud adalah Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, Surabaya dan Ambon.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

A. Rencana Strategis (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 -2029

Dalam rangka mendukung visi pembangunan perkebunan Tahun 2025-2029 dari aspek perbenihan perkebunan maka visi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029 yaitu **“Menjadi Direktorat yang profesional dalam mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara optimal, untuk mendukung perkebunan yang produktif, bernilai tambah dan berdaya saing”**.

Misi Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029 yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan produksi benih tanaman perkebunan secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan pelayanan prima dan berkualitas di bidang sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan.
3. Mewujudkan peningkatan penyediaan teknologi perbenihan perkebunan secara berkelanjutan.
4. Menyediakan fasilitas pembinaan dan penanganan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan.
5. Mendorong upaya pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan perbenihan.
6. Mendorong upaya penerapan teknologi budidaya pembangunan kebun sumber benih dengan baik dan berwawasan lingkungan.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada periode jangka menengah tahun 2025-2029, maka Direktorat Perbenihan Perkebunan menetapkan tujuan dalam pembangunan perkebunan tahun 2025-2029 yang akan dicapai sesuai dengan penetapan visi, misi, serta tugas pokok dan fungsi organisasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas benih melalui penyediaan benih unggul bermutu bersertifikat, dan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebuna;
2. Meningkatkan upaya strategis dalam memfasilitasi penerapan pembinaan usaha perbenihan perkebunan berkelanjutan, dan perizinan usaha perbenihan perkebunan;
3. Meningkatkan fasilitasi ketersediaan teknologi perbenihan perkebunan;
4. Meningkatkan fasilitasi kegiatan pemberdayaan kelembagaan produsen benih;

5. Meningkatkan pembinaan, bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha perbenihan terutama dalam penggunaan benih.

Sejalan dengan arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Perkebunan dan sesuai dengan sasaran birokrasi maka kebijakan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2025-2029 fokus pengembangan sumber benih komoditas perkebunan unggulan nasional, yaitu:

1. Penyiapan sumber benih tanaman, komoditas unggulan perkebunan;
2. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan;
3. Peningkatan pengembangan kelembagaan Perbenihan Tanaman Perkebunan;
4. Fasilitasi teknis penyediaan benih tanaman perkebunan.

Sasaran Kegiatan (SK) beserta Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Direktorat Perbenihan Perkebunan yang ingin dicapai dalam periode tahun 2025-2029 sesuai dengan Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Sasaran Kegiatan dan Indikator Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029

Program	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Satuan	Baseline	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
Program Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri								
5890 Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan								
SK.1	Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan							
IKSK 1.1	- Persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit	%	Indikator Baru	80	80	85	85	90
IKSK 1.2	- Persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa	%	Indikator Baru	75	75	80	80	80
IKSK 1.3	- Persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.4	- Persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.5	- Persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala	%	Indikator Baru	70	72	75	78	80
IKSK 1.6	- Persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh	%	Indikator Baru	70	72	75	78	80
IKSK 1.7	- Persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.8	- Persentase ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi	%	Indikator Baru	75	75	80	80	80
IKSK 1.9	- Persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu	%	Indikator Baru	75	75	80	80	80
IKSK 1.10	- Persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.11	- Persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao	%	Indikator Baru	75	75	80	80	80
IKSK 1.12	- Persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.13	- Persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.14	- Persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70
IKSK 1.15	- Persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya	%	Indikator Baru	60	60	65	65	70

Sumber : Renstra Ditjen Perkebunan Tahun 2025-2029

Indikator kinerja sasaran kegiatan pada Tabel 1 merupakan indikator yang tertera pada Renstra Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025-2029, dengan target sebanyak 15 indikator kinerja yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Perbenihan Perkebunan.

B. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Komitmen Direktur Perbenihan Perkebunan untuk mengeksekusi strategi pembangunan perkebunan pada Tahun Pertama pelaksanaan Renstra 2025-2029, diwujudkan melalui penetapan Perjanjian Kinerja. Hal ini dilakukan dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja diharapkan terwujud adanya komitmen antara penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja tertentu yang terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan Tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan Tahun-Tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap Tahunnya.

Sesuai dengan Perpres No 29/2014 dan Permen PAN dan RB No 53/2014 tersebut, Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 berisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*), serta dapat dipantau dan dikumpulkan.

Direktorat Perbenihan Perkebunan telah menetapkan standar kinerja, yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Direktur Perbenihan Perkebunan yang memuat tentang Sasaran Kegiatan (SK), Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), serta Target Kinerja yang ingin dicapai oleh Direktorat Perbenihan Perkebunan pada Tahun 2025. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ditetapkan pada bulan Desember 2024.

Seiring dengan perjalanan waktu, Direktur Perbenihan Perkebunan melakukan 5 (lima) kali revisi PK pada bulan Januari, Februari, Maret, Juli, dan Desember Tahun 2025 yang dapat dilihat secara rinci pada **Lampiran 1**. Revisi tersebut terjadi dikarenakan adanya blokir anggaran (*Automatic Adjustment*), penyesuaian anggaran dan terdapat penambahan anggaran ABT di Triwulan III. Hal ini berdampak pada perubahan anggaran, yang mengakibatkan pagu Direktorat Jenderal Perkebunan dan Unit Kerja Eselon II lingkup Ditjen Perkebunan juga mengalami penyesuaian.

Pagu awal Direktorat Perbenihan Perkebunan sesuai dengan PK bulan Desember tahun 2024 sebesar Rp22.894.220.000,-. Namun, terdapat penyesuaian anggaran dan terdapat penambahan anggaran ABT sebesar Rp992.720.426.000,- sehingga total pagu akhir Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Revisi DIPA XV sebesar Rp1.026.539.832.000,-. Adanya perubahan pagu anggaran berdampak pada penyesuaian PK, dan pelaksanaan kegiatan anggaran internal Direktorat Perbenihan Perkebunan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

A. Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025

Capaian kinerja organisasi disajikan sebagai pertanggungjawaban pimpinan atas nama organisasi untuk setiap perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis yang realistis dan formal sesuai aturan yang berlaku.

Setiap akhir Tahun Anggaran dan berakhirnya kegiatan, instansi harus melakukan Pengukuran Kinerja untuk mengetahui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2025 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Lingkup Kementerian Pertanian, dalam rangka evaluasi kinerja organisasi lingkup Kementerian Pertanian telah ditetapkan kategori capaian kinerja melalui metode scoring dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sangat Berhasil : untuk capaian kinerja lebih besar dari 100%;
2. Berhasil : untuk capaian kinerja antara 80% sampai dengan 100%;
3. Cukup Berhasil : untuk capaian kinerja antara 60% sampai dengan 79%;
4. Kurang Berhasil : untuk capaian kinerja kurang dari 60%.

Capaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan tidak hanya menampilkan perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, tetapi juga dilakukan evaluasi dan analisis perbandingan pencapaian kinerja tahun 2025 dengan kinerja beberapa tahun sebelumnya, terhadap target akhir jangka menengah, dan menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya. Selain itu evaluasi kinerja juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, sehingga diperoleh solusi rekomendasi serta rencana perbaikan di tahun-tahun mendatang. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

Sesuai yang diamanahkan dalam PermenPAN&RB Tahun 2014, Laporan Kinerja pelaksanaan anggaran lingkup Instansi Pemerintah diwajibkan mengevaluasi dan menganalisis kinerja berdasarkan aspek sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja Tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan Tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja Tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mengukur efisiensi (E) di gunakan formula berdasarkan PMK 22 Tahun 2021, sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Sedangkan untuk mengukur nilai efisiensi (NE) digunakan formula sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal 100% dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20%, maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0%.

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Realisasi capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Realisasi dan Capaian Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori	
1	Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan	1.1	Persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit	80%	105,00%	131,25	Sangat Berhasil
		1.2	Persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa	75%	103,00%	137,33	Sangat Berhasil
		1.3	Persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.4	Persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.5	Persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala	70%	70%	100,00	Berhasil
		1.6	Persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh	70%	70%	100,00	Berhasil
		1.7	Persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.8	Persentase ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi	75%	102,97%	137,29	Sangat Berhasil
		1.9	Persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu	75%	103,95%	138,60	Sangat Berhasil
		1.10	Persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.11	Persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao	75%	117,90%	157,20	Sangat Berhasil
		1.12	Persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.13	Persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.14	Persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya	60%	60%	100,00	Berhasil
		1.15	Persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya	60%	60%	100,00	Berhasil
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 (Skala Likert (1-4))	3,5	100,00	Berhasil	
RATA-RATA CAPAIAN					112,60		

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2025 (diolah).

Berdasarkan pengukuran kinerja pada Tabel 5, dapat dikatakan pencapaian kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan berhasil. Hal ini merupakan hasil kerja keras dan komitmen pimpinan serta segenap jajaran Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam peningkatan kinerja masing-masing. Komitmen tersebut dituangkan dalam pelaksanaan strategi, program kerja hingga kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2025. Dari 2 (dua) sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja sasaran strategis, 5 (lima) indikator kinerja masuk kategori Sangat Berhasil dan 11 indikator kinerja masuk dalam kategori Berhasil.

Indikator kinerja yang termasuk kategori **sangat berhasil** yaitu: persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit, persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa, ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi, persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao dan persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **berhasil** yaitu persentase ketersediaan benih sagu

terhadap kebutuhan produksi sagu, persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada, persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala, persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh, persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili, persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet, persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh, persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete, persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya; persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya dan tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Capaian kinerja untuk sasaran tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan tahun 2025 terealisasi sesuai dengan target bahkan melebihi target untuk indikator kinerja persentase ketersediaan benih kelapa sawit, kelapa, kakao, kopi dan tebu. Ketersediaan benih kelapa, kakao, kopi dan tebu pada tahun 2025 nilai capaian kinerja diatas 100% karena untuk memenuhi kebutuhan program pengembangan hilirisasi perkebunan.

Keberhasilan pencapaian kinerja dari Direktorat Perbenihan dengan indikator kinerja tersedianya benih tanaman perkebunan juga memiliki peran dalam peningkatan produksi tanaman perkebunan. Tersedianya benih tanaman perkebunan yang berkualitas sangat berperan dalam meningkatkan produksi dan ekspor, serta memberikan dampak positif pada peningkatan hasil perkebunan dan kualitas produk yang lebih baik serta peningkatan daya saing di pasar ekspor. Untuk mewujudkan dampak positif tersebut, pemenuhan benih unggul harus terjamin ketersediaannya. Terkait dengan ketersediaan benih tanaman Perkebunan berasal dari Kebun Sumber Benih yang sudah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan an Menteri Pertanian. Produksi benih unggul bermutu dan berkualitas sesuai standar yang berlaku melalui pembangunan kebun benih sumber / Kebun Induk sampai dengan kebun sumber tersebut tersebut menghasilkan dan Blok Penghasil Tinggi (BPT) dan Pohon Induk Terpilih yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan an Menteri Pertanian.

Data realisasi dan capaian kinerja ketersediaan benih tanaman perkebunan diperoleh dengan cara mengidentifikasi dan menginventarisasi dari nursery tanaman perkebunan, Kebun Induk, Kebun Sumber Benih tersebar di seluruh wilayah Kawasan Indonesia, produsen sumber benih, asosiasi produsen benih perkebunan, Pabrik Gula/PG (khusus tebu), Dinas yang membidangi Perkebunan di seluruh Provinsi/Kabupaten/Kota, Direktorat Perbenihan Perkebunan,

Direktorat Tanaman Semusim dan Tahunan Lainnya, Direktorat Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan dengan nilai sebesar 3,5 atau 100,00% dari target 3,5 (skala likert). Realisasi capaian kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 didapatkan dari hasil survey yang dilakukan melalui kuisisioner *Google Form* dengan rekapitulasi hasil survey terlampir pada **Lampiran 8**.

2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Tahun Lalu dan beberapa tahun terakhir

Capaian rata-rata tahun 2025 sebesar 112,60% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024 dengan capaian rata-rata sebesar 118,86%. Mengalami penurunan sebesar 6,26%. Penurunan tersebut disebabkan adanya dinamika dalam pelaksanaan program dan kegiatan, seperti penyesuaian kebijakan, perubahan prioritas program, serta tantangan dalam pelaksanaan di lapangan. Meskipun demikian, capaian kinerja tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang sangat baik karena masih melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2025, target dan indikator kinerja terdapat perbedaan dengan target dan indikator kinerja tahun 2024. Di tahun 2025 terdapat 16 indikator kinerja sedangkan tahun 2024 terdapat 20 indikator kinerja, untuk indikator kinerja jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan tidak masuk dalam indikator kinerja di tahun 2025 berdasarkan PK revisi Akhir Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 yang disesuaikan dengan sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran kegiatan dalam Renstra Ditjen Perkebunan 2025-2029.

Berdasarkan Tabel 5, capaian realisasi tertinggi pada persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao yaitu sebesar 157,20%, disusul oleh persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu sebesar 138,60%; kelapa 137,33%, kopi 137,29%, dan kelapa sawit 131,25%. Capaian ini menunjukkan bahwa ketersediaan benih komoditas strategis ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan produksi, tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan secara signifikan. Tingginya capaian pada berbagai komoditas strategis tersebut mencerminkan keberhasilan kebijakan dan program penguatan perbenihan perkebunan dalam menjamin ketersediaan benih bermutu bagi pengembangan produksi nasional.

Pencapaian persentase ketersediaan benih terhadap kebutuhan produksi diperoleh dari kegiatan penyediaan benih dari program pengembangan hilirisasi perkebunan untuk komoditas kakao, kopi, kelapa, dan tebu. Untuk penyediaan benih kelapa sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melalui anggaran BPDP Tahun Anggaran 2025. Selain itu didukung juga dari penyediaan benih yang ada di kelompok masyarakat (kegiatan swadaya).

Capaian kinerja untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan dengan nilai 3,5 atau sebesar 100% sama dengan (tetap) dengan capaian tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan ketatausahaan telah memenuhi standar kinerja yang diharapkan oleh pegawai.

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2024, nilai tersebut tetap atau tidak mengalami perubahan, menunjukkan bahwa mutu layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan mampu dipertahankan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan stabilitas kinerja unit ketatausahaan dalam memberikan layanan administrasi, kepegawaian, dan dukungan operasional kepada seluruh pegawai. Konsistensi capaian ini juga menunjukkan bahwa sistem pelayanan internal yang telah diterapkan berjalan efektif, meskipun tetap diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan agar tidak hanya mempertahankan, tetapi juga dapat melampaui target kepuasan pegawai di tahun-tahun berikutnya.

3. Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan target jangka menengah (RENSTRA) Tahun 2025-2029. Mengacu pada RENSTRA Ditjen Perkebunan Tahun 2025-2029, terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang terdiri dari 16 indikator kinerja sasaran kegiatan pada Direktorat Perbenihan Perkebunan. Capaian realisasi kinerja sampai dengan tahun 2025 apabila dibanding dengan target jangka menengah (RENSTRA) Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029 disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan data realisasi kinerja pada Tabel 6, dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit tahun 2025 terealisasi sebesar 105,00% dari target renstra 2025 sebesar 80% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 116,67%;

Tabel 6. Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun 2025 dibanding dengan Target Jangka Menengah (RENSTRA)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Renstra					Realisasi Tahun 2025	% Capaian terhadap Target Renstra 2029	
			2025	2026	2027	2028	2029			
1	Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan	1.1	Persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit	80%	80%	85%	85%	90%	105,00%	116,67
		1.2	Persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa	75%	75%	80%	80%	80%	103,00%	128,75
		1.3	Persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.4	Persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.5	Persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala	70%	72%	75%	78%	80%	70%	87,50
		1.6	Persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh	70%	72%	75%	78%	80%	70%	87,50
		1.7	Persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.8	Persentase ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi	75%	75%	80%	80%	80%	102,97%	128,71
		1.9	Persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu	75%	75%	80%	80%	80%	103,95%	129,94
		1.10	Persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.11	Persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao	75%	75%	80%	80%	80%	117,90%	147,38
		1.12	Persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.13	Persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.14	Persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
		1.15	Persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya	60%	60%	65%	65%	70%	60%	85,71
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 (Skala Likert (1-4))	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	100,00	

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2025 (diolah).

- Persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa tahun 2025 terealisasi sebesar 103,00% dari target renstra 2025 sebesar 75% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 128,75%;

3. Persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
4. Persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
5. Persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala tahun 2025 terealisasi sebesar 70% dari target renstra 2025 sebesar 70% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 87,50%;
6. Persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh tahun 2025 terealisasi sebesar 70% dari target renstra 2025 sebesar 70% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 87,50%;
7. Persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
8. Persentase ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi tahun 2025 terealisasi sebesar 75% dari target renstra 2025 sebesar 102,97% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 128,71%;
9. Persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu tahun 2025 terealisasi sebesar 70% dari target renstra 2025 sebesar 103,95% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 129,94%;
10. Persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
11. Persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao tahun 2025 terealisasi sebesar 75% dari target renstra 2025 sebesar 117,90% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 147,38%;
12. Persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
13. Persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
14. Persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;
15. Persentase ketersediaan benih tanaman semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya tahun 2025 terealisasi sebesar 60% dari target renstra 2025 sebesar 60% dengan persentase capaian terhadap target Renstra 2029 sebesar 85,71%;

16. Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan tahun 2025 terealisasi dengan nilai 3,5 atau 100,00% dari target renstra sampai dengan 2029 sebesar 85,71%.

Realisasi kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan sampai dengan tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik apabila dibandingkan dengan target jangka menengah sebagaimana tertuang dalam RENSTRA Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025–2029. Dari total 16 indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis tersebut, seluruh indikator telah terealisasi dan terpenuhi sesuai dengan target yang direncanakan.

Capaian ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan telah berjalan selaras dengan arah kebijakan strategis organisasi, serta didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan pengendalian yang efektif. Keberhasilan dalam memenuhi seluruh indikator kinerja tersebut menunjukkan tingkat akuntabilitas kinerja yang tinggi serta komitmen kuat dalam mendukung pembangunan sektor perbenihan perkebunan secara berkelanjutan.

Dengan terpenuhinya seluruh target indikator kinerja pada tahap awal periode RENSTRA ini, Direktorat Perbenihan Perkebunan memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan pelaksanaan program strategis pada tahun-tahun berikutnya, sekaligus menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

4. Realisasi Kinerja Tahun 2025 dibandingkan dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja Direktorat Perbenihan Tahun 2025 dibandingkan dengan standar nasional tidak dapat diukur karena belum ada dokumen yang menjadi dasar standar nasional penyediaan benih perbenihan perkebunan kecuali target yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan analisis capaian indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 masuk dalam kategori Sangat Berhasil. Keberhasilan capaian indikator kinerja disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Dukungan Nursery

Nursery tanaman perkebunan tersebar di seluruh wilayah Kawasan di Indonesia, baik yang dikelola swasta maupun nursery yang dikelola oleh

- pemerintah, nursery tersebut menghasilkan benih siap salur sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Dukungan Sumber Benih
Sumber benih tanaman perkebunan terdiri dari Kebun Induk dan Kebun Sumber Benih (KSB) lainnya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. KSB tersebut mampu memenuhi kebutuhan penangkaran benih siap salur sesuai kebutuhan.
 3. Dukungan Pengembangan Tanaman
Realisasi ketersediaan benih dipengaruhi oleh besarnya kebutuhan benih di lapangan. Kebutuhan benih pada tahun 2025 berasal dari:
 - a. Kegiatan pengembangan yang dibiayai APBN;
 - b. Kegiatan pengembangan yang dibiayai APBD;
 - c. Kegiatan pengembangan oleh BUMN/swasta.
 - d. Kegiatan pengembangan swadaya masyarakat.
 4. Dukungan sistem manajemen Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 yang efektif dengan sumberdaya manusia yang kompeten dibidangnya.

6. Analisis Atas Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian sasaran kinerja dan indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan secara lengkap disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025

NO	KODE NAMA KEGIATAN/OUTPUT	TARGET			REALISASI				Efisiensi (%)	Nilai Efisiensi	
		KEUANGAN Rp.	FISIK		KEUANGAN Rp.	FISIK (%)	FISIK				
			VOLUME	SAT			VOLUME	SAT			(%)
5890	Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	1.026.539.832.000			554.555.744.809	54,02			99,91	53,48	76,74
1	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	783.880.000	17	Rekomendasi Kebijakan	748.150.283	95,44	17	Rekomendasi Kebijakan	100,00	94,49	97,24
2	AEA Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan	2.780.053.000	7	Kegiatan	2.637.076.848	94,86	7	Kegiatan	100,00	93,91	96,95
3	AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	306.450.000	6	NSPK	188.134.660	61,39	6	NSPK	100,00	60,78	80,39
4	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	4.905.120.000	73.999.340	Produk	4.150.053.351	84,61	73.999.340	Produk	100,00	83,76	91,88
5	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	74.695.694.000	1.580	Unit	54.862.362.790	73,45	1.580	Unit	100,00	72,71	86,36
6	RDK OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	943.068.635.000	713	Unit	491.969.966.877	52,17	709	Unit	99,44	51,65	75,82

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2025 (diolah).

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan seperti data pada tabel 7 di atas, diperoleh tingkat efisiensi kegiatan sebesar 53,48% dengan nilai efisiensi mencapai 76,74%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan

telah berlangsung secara cukup optimal, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan.

Dari sisi anggaran, realisasi anggaran sebesar Rp554.555.744.809,- atau 54,02% dari total pagu anggaran sebesar Rp1.026.539.832.000,-. Capaian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh alokasi anggaran telah digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, sejalan dengan realisasi fisik dan capaian output yang diperoleh.

Nilai efisiensi sebesar 76,74% menunjukkan kinerja efisiensi yang baik dalam pengelolaan sumber daya, meskipun perlu dilakukan optimalisasi lebih lanjut agar sisa anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan capaian kinerja hingga akhir tahun anggaran.

Hasil analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya kegiatan pendukung secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan, dari pagu anggaran Rp783.880.000,- terealisasi Rp748.150.283,- atau 95,44% dengan capaian fisik 17 rekomendasi (100%), efisiensi 94,49% dan nilai efisiensi sebesar 97,24%;
- 2) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan dari pagu anggaran Rp2.780.053.000,- terealisasi Rp2.637.076.848,- atau 94,86% dengan capaian fisik 7 (tujuh) kegiatan, efisiensi 93,91% dan nilai efisiensi sebesar 96,95%;
- 3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria, dari pagu anggaran Rp306.450.000,- terealisasi Rp188.134.660,- atau 61,39% dengan capaian fisik 6 (enam) NSPK, efisiensi 60,78% dan nilai efisiensi sebesar 80,39%;
- 4) Penyidikan dan Pengujian Produk, dari pagu anggaran Rp4.905.120.000,- terealisasi Rp4.150.053.351,- atau 84,61% dengan capaian fisik 73.999.340 produk, efisiensi 83,76% dan nilai efisiensi sebesar 91,88%;
- 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dari pagu anggaran Rp74.695.694.000,- terealisasi Rp54.862.362.790,- atau 73,45% dengan capaian fisik 1.580 Unit, efisiensi 72,71% dan nilai efisiensi sebesar 86,36%;
- 6) OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dari pagu anggaran Rp943.068.635.000,- terealisasi Rp491.969.966.877,- atau 52,17% dengan capaian fisik 709 unit, efisiensi 51,65% dan nilai efisiensi sebesar 75,82%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan dan indikator kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan
- 2) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan;
- 3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria;
- 4) Penyidikan dan Pengujian Produk;
- 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup;
- 6) OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

B. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025

Pagu awal Direktorat Perbenihan Perkebunan sebesar Rp22.894.220.000,-. Dalam perjalanan Tahun Anggaran 2025 terjadi penyesuaian anggaran, blokir anggaran (*automatic adjustment*) serta adanya alokasi Anggaran Belanja Tambahan (ABT) di akhir Triwulan III sehingga Pagu akhir Direktorat Perbenihan Perkebunan berdasarkan Revisi DIPA XV sebesar Rp1.026.539.832.000,- yang terdiri dari anggaran Reguler sebesar Rp33.819.406.000,- dan ABT sebesar Rp992.720.426.000,-.

Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (per tanggal 27 Januari 2026) melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan sebesar Rp554.555.744.809,- atau sebesar 54,02% dari total pagu anggaran sebesar Rp1.026.539.832.000,- dengan RPATA sebesar Rp457.860.865.000,-, karena adanya RPATA sehingga realisasi anggaran masih akan berubah. Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Tahun 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Realisasi Anggaran Direktorat Perbenihan Tahun 2025

No	Kode Nama Kegiatan / Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa Anggaran
5890	Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	1.026.539.832.000	554.555.744.809	54,02	471.984.087.191
A	Pusat	1.014.130.671.000	543.399.301.881	53,58	470.731.369.119
1	ABR Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	783.880.000	748.150.283	95,44	35.729.717
2	AEA Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan	2.780.053.000	2.637.076.848	94,86	142.976.152
3	AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	306.450.000	188.134.660	61,39	118.315.340
4	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	135.030.000	133.184.342	98,63	1.845.658
5	RBK Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	74.695.694.000	54.862.362.790	73,45	19.833.331.210
6	RDK OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	935.429.564.000	484.830.392.958	51,83	450.599.171.042
B	Kewenangan Daerah (UPT Pusat)	12.409.161.000	11.156.442.928	89,90	1.252.718.072
1	BJA Penyidikan dan Pengujian Produk	4.770.090.000	4.016.869.009	84,21	753.220.991
2	RDK OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	7.639.071.000	7.139.573.919	93,46	499.497.081

Sumber : Direktorat Perbenihan Perkebunan, 2025 (diolah)

Capaian realisasi anggaran tahun 2025 menunjukkan bahwa lebih dari separuh alokasi anggaran telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Realisasi anggaran ini mencerminkan komitmen Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan guna mencapai target kinerja dan output kegiatan perbenihan perkebunan. Namun, perlu dilakukan optimalisasi pemanfaatan sisa anggaran agar pelaksanaan kegiatan pada periode selanjutnya dapat berjalan lebih maksimal, sehingga mampu meningkatkan capaian kinerja secara keseluruhan hingga akhir tahun anggaran.

Realisasi anggaran per output secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan, dari pagu anggaran Rp783.880.000,- terealisasi Rp748.150.283,- atau 95,44%;
- 2) Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan dari pagu anggaran Rp2.780.053.000,- terealisasi Rp2.637.076.848,- atau 94,86%;
- 3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria, dari pagu anggaran Rp306.450.000,- terealisasi Rp188.134.660,- atau 61,39%;
- 4) Penyidikan dan Pengujian Produk, dari pagu anggaran Rp4.905.120.000,- terealisasi Rp4.150.053.351,- atau 84,61%;
- 5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dari pagu anggaran Rp74.695.694.000,- terealisasi Rp54.862.362.790,- atau 73,45% dengan RPATA sebesar Rp53.813.865.000;
- 6) OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup, dari pagu anggaran Rp943.068.635.000,- terealisasi Rp491.969.966.877,- atau 52,17% dengan RPATA sebesar Rp404.047.000.000,-.

Capaian realisasi anggaran tertinggi pada Rincian Output (RO) kegiatan Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan yaitu sebesar 95,44%, disusul oleh RO kegiatan Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Perbenihan Perkebunan sebesar 94,86%; RO kegiatan Penyidikan dan Pengujian Produk sebesar 84,61%; RO Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebesar 73,45%; RO kegiatan Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria sebesar 61,39%; dan terendah pada RO kegiatan OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebesar 52,17%.

Pada RO kegiatan OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup pada akhir Triwulan III mendapat tambahan anggaran ABT untuk produksi benih kakao, kopi dan kelapa. Rendahnya realisasi anggaran pada RO kegiatan ini karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan produksi benih, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dalam melakukan proses pengadaan yang disesuaikan dengan target output pada masing-masing fase pada benih dalam proses;

2. Pelaksanaan pengadaan dilakukan dengan menyesuaikan fase pada tahapan produksi benih yaitu fase semaian dan pasca semai berdasarkan paket pengadaan yang disiapkan dengan mempertimbangkan kesiapan benih dan anggaran yang ada di POK, dapat terlihat paket pengadaan benih kopi lebih banyak pada fase semaian;
3. Terbatasnya ketersediaan benih sehingga ada beberapa paket yang kesulitan mendapatkan calon pemenang;
4. Untuk paket di wilayah Provinsi Papua Pegunungan dan Papua Tengah, sudah ditayangkan sebanyak 3 kali hanya tidak ada calon penyedia yang menawar paket tersebut, karena tidak adanya produsen benih/penyedia di lokus dimaksud. Jika akan ada perubahan lokus dari lokus tersebut, sudah tidak memungkinkan waktu untuk dilakukan penayangan melalui minikom e-katalog;
5. Produsen yang ada tidak mampu memenuhi persyaratan pengadaan seperti jaminan pelaksanaan, mendapatkan jaminan supply karena keterbatasan modal;
6. Alokasi kegiatan pada triwulan III, dengan keterbatasan waktu pelaksanaan pekerjaan di Tahun 2025 mengakibatkan beberapa pelaksanaan kegiatan tidak tepat waktu (perpanjangan waktu);
7. Adanya keterbatasan PBT sehingga menghambat proses sertifikasi benih sumber.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban pada Tahun Pertama periode pembangunan perkebunan Tahun 2025-2029. Hal ini merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Perkebunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan perkebunan dan Renstra Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025-2029.

Sesuai program Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Perbenihan Perkebunan melaksanakan kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan 2 (dua) sasaran kegiatan dan 16 indikator kinerja sasaran kegiatan. Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan yaitu (1) Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan; dan (2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel. Dari 2 (dua) sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja sasaran strategis, 5 (lima) indikator kinerja masuk kategori **Sangat Berhasil** dan 11 indikator kinerja masuk dalam kategori **Berhasil**.

Indikator kinerja yang termasuk kategori **sangat berhasil** yaitu: persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit, persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa, ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi, persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao dan persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu. Indikator kinerja yang masuk dalam kategori **berhasil** yaitu persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu, persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada, persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala, persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh, persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili, persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet, persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh, persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete, persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya; persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya dan tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan.

Keberhasilan yang telah dicapai Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam mencapai target sasaran program dan indikator kinerja sasaran strategis tersebut tidak terlepas dari dukungan seluruh program yang ada di Direktorat Perbenihan Perkebunan. Kegiatan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang mendukung tercapainya sasaran

strategis dan indikator kinerja melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan yaitu (1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan; (2) Koordinasi; (3) Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria; (4) Penyidikan dan Pengujian Produk; (5) Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup; dan (6) OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup.

Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Perkebunan melalui kegiatan Penguatan Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 sebesar Rp554.555.744.809,- atau sebesar 54,02% dari total pagu anggaran sebesar Rp1.026.539.832.000,- dengan capaian fisik 99,91%; tingkat efisiensi 53,48% dan nilai efisiensi 76,74%.

Dalam pencapaian keberhasilan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun 2025, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dibenahi untuk peningkatan dan kemajuan program atau kegiatan di tahun-tahun berikutnya. Beberapa permasalahan yang ada perlu menjadi perhatian yaitu (1) Keterbatasan ketersediaan benih bermutu di beberapa wilayah; (2) Distribusi benih yang belum merata; (3) Kapasitas produsen benih yang masih terbatas; (4) Kualitas benih yang belum seragam; (5) Lemahnya pengawasan peredaran benih; (6) Belum optimalnya sistem pendataan dan perencanaan kebutuhan benih; (7) Dampak perubahan iklim terhadap produksi benih; (8) Koordinasi lintas sektor yang masih perlu diperkuat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, maka Tahun 2025 Direktorat Perbenihan Perkebunan telah melakukan berbagai upaya perbaikan guna meningkatkan kinerja Direktorat Perbenihan Perkebunan ke depan. Upaya yang telah dilakukan yaitu seperti: (1) Penyediaan benih tanaman perkebunan unggul (bermutu dan produktivitas tinggi) berada pada lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan; (2) Membangun kebun sumber benih dan infrastruktur pembesaran benih/nursery di lokasi kawasan pengembangan komoditas perkebunan; (3) Peningkatan pengawasan mutu dan peredaran benih; (4) Pengembangan sistem data dan perencanaan kebutuhan benih terintegrasi; (5) Penguatan koordinasi pusat dan daerah serta kemitraan dengan pelaku usaha.

Disamping dukungan yang berasal dari internal Direktorat Perbenihan Perkebunan, kinerja pembangunan perkebunan Tahun 2025 juga tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan pembangunan perkebunan, baik di pusat maupun daerah. Serta peran dan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait, baik Pemerintah Daerah, Swasta, Petani Poktan/Gapoktan dan *Stakeholder* lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Awal-Desember 2024)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12556
TELEPON (021) 7215300 - 4, FAKSIMILI (021) 7215486 - 7215506
WEBSITE : http://djperkebun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Pjt. Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2024

Pihak Kedua Pihak Pertama

Heru Tri Widarto Ebi Rulianti

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN **ANGGARAN**
1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan Rp. 22.894.220.000

Jakarta, 30 Desember 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Heru Tri Widarto


Ebi Rulianti

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Januari 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN

KANPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : http://ditjenbun.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Pjt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Ebi Rulianti

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 22.967.177.000

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Ebi Rulianti

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Pebruari 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
 KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO. 3,
 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
 TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7813485 - 7815586
 WEBSITE : <http://djperkebun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
 Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
 Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Heru Tri Widarto
 Jabatan : Pjt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Februari 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Ebi Rulianti

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih sereh wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Tenwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 22.967.177.000

Jakarta, Februari 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Heru Tri Widarto

Ebi Rulianti

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Maret 2025)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN**

KANPLUS KEMENTERIAN PERTANIAN, JALAN HARSONO RM NO. 3,
GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 10560
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKS (021) 7815455 - 7815556
WEBSITE : <http://dijember.perkebunan.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama
Nama : Heru Tri Widarto
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2025

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN
1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN
Rp. 22.637.417.000

Jakarta, Maret 2025

Pihak Kedua

Heru Tri Widarto

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Juli 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
 KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NO 3,
 GEDUNG C PUSKAS MINGGILI, JAKARTA 12530
 TELEPON (021) 7815180 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
 WEBSITE : <http://djperbun.pertanian.go.id>

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
 Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
 Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat
 Jabatan : Pjt. Direktur Jenderal Perkebunan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua

Abdul Roni Angkat

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
 DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih tanaman perkebunan	Jumlah benih kelapa sawit yang dihasilkan	27.117.560 Butir
		Jumlah benih kakao yang dihasilkan	6.250.560 Batang
		Jumlah benih kopi yang dihasilkan	22.461.600 Batang
		Jumlah benih kelapa yang dihasilkan	3.557.442 Batang
		Jumlah benih karet yang dihasilkan	7.778.570 Batang
		Jumlah benih jambu mete yang dihasilkan	1.142.539 Batang
		Jumlah benih aren yang dihasilkan	12.000 Batang
		Jumlah benih teh yang dihasilkan	1.519.400 Batang
		Jumlah benih sagu yang dihasilkan	83.299 Batang
		Jumlah benih pinang yang dihasilkan	762.000 Batang
		Jumlah benih tebu yang dihasilkan	1.422.540.877 Mata
		Jumlah benih lada yang dihasilkan	8.380.164 Batang
		Jumlah benih pala yang dihasilkan	3.501.598 Batang
		Jumlah benih cengkeh yang dihasilkan	1.703.983 Batang
		Jumlah benih tembakau yang dihasilkan	279.977 Gram

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah benih vanili yang dihasilkan	1.417.500 Batang
		Jumlah benih serih wangi yang dihasilkan	4.258.073 Rumpun
		Jumlah benih nilam yang dihasilkan	928.262 Stek
		Jumlah benih kayu manis yang dihasilkan	1.505.976 Batang
		Jumlah layanan publik kelembagaan benih perkebunan yang diberikan	10 Layanan
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 22.637.417.000

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua

Abdul Roni Angkat

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

Lampiran 6. Perjanjian Kinerja Direktur Perbenihan Perkebunan Tahun 2025 (PK Desember 2025)



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KAMPUS KEMENTERIAN PERTANIAN JALAN HARSONO RM NOMOR 3
GEDUNG C PASKA MINGGU, JAKARTA 13166
TELEPON (021) 7815380 - 4, FAKSIMILI (021) 7815486 - 7815586
WEBSITE : <https://ditjenbun.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ebi Rulianti
Jabatan : Direktur Perbenihan Perkebunan
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Abdul Roni Angkat
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Perkebunan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Abdul Roni Angkat

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih perkebunan berdasarkan kebutuhan produksi perkebunan	1.1 Persentase ketersediaan benih kelapa sawit terhadap kebutuhan produksi kelapa sawit	80 %
		1.2 Persentase ketersediaan benih kelapa terhadap kebutuhan produksi kelapa	75 %
		1.3 Persentase ketersediaan benih sagu terhadap kebutuhan produksi sagu	60 %
		1.4 Persentase ketersediaan benih lada terhadap kebutuhan produksi lada	60 %
		1.5 Persentase ketersediaan benih pala terhadap kebutuhan produksi pala	70 %
		1.6 Persentase ketersediaan benih cengkeh terhadap kebutuhan produksi cengkeh	70 %
		1.7 Persentase ketersediaan benih vanili terhadap kebutuhan produksi vanili	60 %
		1.8 Persentase ketersediaan benih kopi terhadap kebutuhan produksi kopi	75 %
		1.9 Persentase ketersediaan benih tebu terhadap kebutuhan produksi tebu	75 %
		1.10 Persentase ketersediaan benih karet terhadap kebutuhan produksi karet	60 %
		1.11 Persentase ketersediaan benih kakao terhadap kebutuhan produksi kakao	75 %

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		1.12 Persentase ketersediaan benih teh terhadap kebutuhan produksi teh	60 %
		1.13 Persentase ketersediaan benih jambu mete terhadap kebutuhan produksi jambu mete	60 %
		1.14 Persentase ketersediaan benih tanaman palma lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman palma lainnya	60 %
		1.15 Persentase ketersediaan benih semusim dan tahunan lainnya terhadap kebutuhan produksi tanaman semusim dan tahunan lainnya	60 %
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat Kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan	3,5 Skala Likert (1-4)

KEGIATAN

1 Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

ANGGARAN

Rp. 1.014.130.671.000

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Abdul Roni Angkat

Pihak Pertama

Ebi Rulianti

Lampiran 7. Kuesioner Tingkat Kepuasan Layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan Tahun Anggaran 2025

Survey Kepuasan Pengguna Layanan Terhadap Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan

Saya Bapak/Ibu mitra kerja yang terhormat, Survei tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan pengguna layanan ini dilakukan untuk menilai persepsi pengguna layanan terhadap layanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan yang terdiri dari 5 (lima) dimensi berikut: tangibles (berwujud), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (kepastian), dan empathy (empati). Diharapkan melalui survei ini, kami akan mengetahui tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan kepada pengguna layanan.

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner ini. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu berikan.

Ketentuan pengisian kuesioner sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan wajib dijawab.
2. Setiap pernyataan hanya 1 (satu) jawaban.
3. Sekretariat Ditjen Perkebunan menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh pengguna layanan.
4. Pengisian kuesioner ini tidak ada konsekuensi apapun terkait layanan yang kami berikan terhadap unit kerja atau satker Bapak/Ibu.
5. Mohon diisi dengan baik dan jujur pertanyaan sengaja dirancang sesederhana mungkin, untuk tidak mengambil waktu Bapak/Ibu/Saudara yang sangat berharga.

Pendapat Bapak/Ibu/Saudara akan sangat membantu keberhasilan survey ini sebagai dasar pengukuran Survei Pengguna Layanan dalam upaya peningkatan mutu Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Perkebunan kepada pengguna layanan.

Tatacara pengisian survei:
Klik pada pilihan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang tersedia di setiap pernyataan, dan apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti harap menghubungi tim survei TU Direktorat Perbenihan Perkebunan.

- Pada kolom Tingkat Kepentingan : Klik pada sub kolom 1, 2, 3, 4 sesuai dengan kualitas jasa/pelayanan yang Anda harapkan pada pernyataan tersebut.
- Pada kolom Tingkat Kepuasan : Klik pada sub kolom 1, 2, 3, 4 sesuai dengan fakta kualitas jasa/layanan yang diberikan oleh Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap mitranya.

Keterangan:
STP : Sangat Tidak Puas
TP : Tidak Puas
P : Puas
SP : Sangat Puas

Tangibles (Berwujud) : Pertanyaan Poin 1 - 4
Reliability (Keandalan) : Pertanyaan Poin 5 - 8
Responsiveness (Daya Tanggap) : Pertanyaan Poin 9 - 11
Assurance (Kepastian) : Pertanyaan Poin 12 - 14
Penilaian terhadap Empati : Pertanyaan Poin 15 - 17

Jawaban hanya dipergunakan untuk kepentingan survey. Atas perhatian dan partisipasinya, disampaikan terima kasih.

Email* *

Jawaban Anda

Unit Kerja *

Jawaban Anda

Jabatan *

Jawaban Anda

Kebersihan lingkungan ruang kerja *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Kenyamanan Ruang Rapat *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Kelengkapan Fasilitas Ruang Rapat sesuai Kebutuhan (AC, kursi, meja, lampu, infocus, mic teleconference, WIFI) *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Kerapihan pegawai tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Mekanisme layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Konsultasi/informasi di Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Totalitas pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Ketepatan waktu pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan terhadap penyelesaian permintaan layanan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Pemberian solusi dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Kemampuan pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam melayani pengguna layanan *

Sangat Tidak Puas
 Tidak Puas
 Puas
 Sangat Puas

Kecepatan petugas Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memproses permintaan layanan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Kompetensi pegawai dalam memberikan layanan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Ketepatan solusi dalam menyelesaikan masalah layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Kesesuaian SOP terkait pelaksanaan layanan dari Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Keramahan Pegawai Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan dalam memberikan layanan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Keinisiatifan pegawai dalam memberikan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Keinisiatifan pegawai dalam memberikan layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

Kemudahan memperoleh informasi layanan Tata Usaha Direktorat Perbenihan Perkebunan *

Sangat Tidak Puas

Tidak Puas

Puas

Sangat Puas

